

**Implementing Islamic Values through Dzikir Fida' to Foster the Religious Character of the Darussalamah Prayer at Mushola Darussalamah Dusun V Reno Basuki Kecamatan Rumbia****Khusnul Fadilah<sup>1</sup>, Isnaini Nur Azizah<sup>2</sup>, Irhamudin<sup>1</sup>**<sup>1</sup> Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia Fadilahkhusnul834@gmail.com\***Abstract**

This study examines the implementation of Islamic values through dzikir fida' in fostering the religious character of the congregation at Mushola Darussalamah, Dusun V, Reno Basuki Village, Rumbia District, Central Lampung Regency. Dzikir fida', as a collective spiritual practice, is identified as an effective medium for strengthening faith, moral conduct, and daily behavior grounded in Islamic values, including i'tiqādiyyah (creedal), khuluqiyyah (moral), and 'amaliyyah (practical) dimensions. The research employs a qualitative field approach using purposive sampling. Data were collected through structured interviews, participant observation, and documentation involving dzikir leaders, congregation members, and community figures, with data validity ensured through source triangulation. The findings reveal that dzikir fida', conducted congregationally every Wednesday night until Thursday with a structured sequence of supplications and the recitation of "lā ilāha illā Allāh" 70,000 times, significantly contributes to the development of religious character. Its impact is reflected in enhanced inner peace, strengthened social solidarity, and increased piety. The influence of the practice is evident across social aspects (reinforcing ukhuwah islāmiyyah), psychological aspects (reducing stress and fostering gratitude), and religious aspects (strengthening faith and discipline in worship). Nevertheless, challenges remain, particularly the limited participation of younger generations, which calls for more intensive outreach and promotion. This study contributes to the discourse on character education rooted in spiritual and cultural traditions and offers recommendations for expanding dzikir fida' as a moral and spiritual intervention within society.

**Keywords:** Islamic Values, Dhikr Fida', Religious Character**ARTICLE INFO***Article history:*

Received  
October 27,  
2025  
Revised  
December 21,  
2025  
Accepted  
December 31,  
2025

**Published by****Website****ISSN****Copyright**

CV. Creative Tugu Pena

<https://attractivejournal.com/index.php/bpr>

2775-2305

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

@ 2025 Authors

**PENDAHULUAN**

Moral adalah ajaran kesusilaan yang berfungsi sebagai pedoman bagi manusia untuk membedakan tindakan baik dan buruk dalam kehidupan bermasyarakat. Moral menjadi aturan pada masyarakat untuk menentukan penilaian antara baik dan buruknya bagi manusia (Oktaviana & Dewi, 2022). Maka dari itu, dalam pembentukan moral dan sosial dibutuhkan peran keluarga, sekolah dan masyarakat.

Di Indonesia saat ini tengah mengalami krisis moral multidimensional yaitu kondisi dimana terjadi penurunan nilai-nilai moral dan etika yang meluas dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Pada realitasnya, dalam masyarakat terutama pada generasi muda, sebagian dari mereka sudah tidak memperhatikan nilai moral (Budiarto, 2020). Karakter yang kuat tidak hanya menunjukkan integritas pribadi, tetapi juga membangun modal sosial yang penting untuk menciptakan tatanan masyarakat yang adil, damai, dan berbudaya. Aspek moral merupakan bagian terpenting dalam menilai karakter seseorang secara interpersonal, bahkan lebih utama daripada kompetensi dan kehangatan dalam berhubungan sosial (Vonasch & Tookey, 2024).

Pembangunan karakter yang berlandaskan moral dan etika merupakan pilar utama dalam mewujudkan keharmonisan masyarakat. Pada era digitalisasi ini masyarakat mengalami perubahan sosial yang sangat cepat, khususnya untuk pemuda-pemuda yang ada di masyarakat (Putri & Wiranata, 2025). Namun, dalam menjalankan peran penting ini masyarakat seperti orang tua memiliki peran utama dalam membentuk karakter anak-anak di dalam keluarga dan juga dilingkungan komunitas mereka. Tetapi, dalam menjalankan peran penting ini mereka seringkali dihadapkan pada tantangan yang mengikis nilai-nilai luhur seperti sopan santun, kejujuran, gotong royong, religiusitas, tanggung jawab, dan lain sebagainya.

Fenomena yang terlihat adalah adanya pergeseran perilaku dari sosialisme menuju individualisme, dimana interaksi tatap muka semakin berkurang dan digantikan oleh kesibukan pribadinya masing-masing. Kesenjangan tersebut memicu berbagai persoalan etika sosial yang patut dikhawatirkan. Perilaku seperti gosip yang meluas, minimnya upaya untuk saling menyapa dan menjalin hubungan baik, serta berkurangnya rasa empati dan perhatian antarwarga, menunjukkan kerapuhan pertahanan spiritual dan sosial dalam masyarakat (Ibu Sri, wawancara 22 oktober 2025). Oleh karena itu, intervensi berbasis agama yang efektif sangat diperlukan untuk memulihkan dasar-dasar moral serta membangun karakter keagamaan yang dapat menyelaraskan urusan sehari-hari dengan kebutuhan spiritual.

Karakter pada dasarnya ialah nilai fundamentalis yang memberikan kemampuan pada sekelompok manusia hidup bersama dalam kedamaian serta membangun dunia yang dihiasi oleh kebaikan dan kebijakan, bebas dari kekerasan dan tindakan yang tidak bermoral. Proses pembinaan karakter yaitu bertujuan mengubah sifat negatif menjadi positif, sehingga terbentuklah watak dan kepribadian (*personality*) yang mulia (Olfah dkk., 2024).

Karakter Seseorang yang sering disebut dengan watak atau tabiat yang tidak sepenuhnya bawaan lahir, melainkan bisa dibentuk melalui pengalaman dan pendidikan. Pendidikan karakter didasarkan pada seluruh aspek psikologis yang mencakup totalitas potensi manusia baik pada ranah kognitif, yaitu mencakup penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai moral, ranah afektif melibatkan pengembangan sikap positif terhadap nilai-nilai tersebut, ranah psikomotorik berfokus pada keterampilan praktis dalam menerapkan nilai dan yang terakhir sosio-kultural mencakup interaksi sosial yang mendukung pembentukan karakter (Nurbaiti dkk., 2020).

Salah satu elemen penting dalam Pendidikan karakter Islam adalah praktik spiritual seperti dzikir. Hal ini ditegaskan pada Firman Allah SWT. dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah 152.

فَاذْكُرُونِيْ اَذْكُرْكُمْ وَاَشْكُرُوْا لِيْ وَلَا تَكْفُرُوْنَ

Artinya: "karena itu, ingatlah kamu kepadaku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepadaku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)Ku". (Q.S. Al-Baqarah 152).

Dalam surat Al-Qur'an tersebut dijelaskan bahwa pentingnya dzikir dan syukur dalam kehidupan seorang Muslim. Dengan mengingat Allah SWT, kita tidak hanya mendapat janjinya untuk diingat tetapi juga dapat membangun karakter yang kuat dan mampu menghadapi Krisis moral dan sosial.

Di Indonesia sampai saat ini dzikir masih banyak diamalkan oleh warga Nahdlatul Ulama (NU). Dalam melakukan dzikir tersebut warga Nahdlatul Ulama (NU) membagi dalam beberapa bentuk amalan dzikir yaitu di antaranya: Tahlilan, yaitu amalan dzikir untuk mengirim doa kepada orang yang sudah wafat dalam rangkaian 7 hari, 40 hari dan 100 hari, dan tahlilan untuk merayakan kelahiran bayi sebagai pembuka sebelum pembacaan shalawat Al-Barzanji. Kemudian dzikir dalam bentuk kalimat thayyibah juga ditemui dalam serangkaian amalan Istighozah, Ratib, Munaqib, Mujadah, Dan Beberapa Amalan Warga Nahdlatul Ulama (NU) lainnya. Selain itu, terdapat satu amalan yang bisa disebut langka dan sudah jarang dilakukan warga Nahdlatul Ulama (NU) saat ini, yaitu dzikir fida'.

Di Desa Reno Basuki, khususnya di Dusun V, kegiatan keagamaan seperti dzikir fida' menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, terutama bagi jamaah Mushola Darussalamah. Dzikir fida' adalah amalan yang dilakukan untuk memohon ampunan kepada Allah SWT, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain yang sudah meninggal. Kegiatan ini tidak hanya memiliki nilai spiritual tetapi juga mempererat hubungan antarwarga. Oleh karena itu, pendidikan karakter adalah solusi untuk mengatasi krisis moral dan sosial di masyarakat. Krisis moral dan sosial ini menunjukkan pentingnya Pendidikan karakter sebagai solusi untuk membentuk individu yang memiliki nilai-nilai moral yang kuat dan mampu berkontribusi positif terhadap masyarakat. Pendidikan karakter dapat membantu seseorang untuk memahami dan mengatasi tantangan sosial dan moral sehingga tercipta masyarakat yang lebih baik dan berkeadilan.

Dalam penelitian ini yang akan dikaji sebagai berikut :Bagaimana Implementasi Nilai-Nilai Islam Melalui Dzikir Fida' Dalam Membangun Karakter Religius Jamaah Di Mushola Darussalamah Dusun V Reno Basuki Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah?

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis spiritual dan kultural, serta bisa menjadi referensi bagi upaya pembinaan karakter yang lebih komprehensif dan terintegrasi dengan nilai-nilai religius. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif serta rekomendasi yang efektif untuk mengatasi krisis moral dan sosial melalui dzikir fida' yang dihadapi oleh masyarakat.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan kualitatif (*field research*). penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan suatu data deskriptif seperti kata-kata secara lisan maupun tertulis dari seseorang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif lapangan dipilih dalam penelitian ini karena sesuai dengan tujuan untuk memahami secara mendalam dan terperinci fenomena sosial terkait implementasi nilai-nilai Islam melalui dzikir fida' dalam membangun karakter religius jamaah di Mushola Darussalamah, yang melibatkan aspek perilaku, nilai, dan interaksi manusia yang dapat diukur secara kualitatif (Haryono, 2023). Penelitian ini dilakukan sesuai dengan data lapangan yang berkaitan dengan topik penelitian. Subjek penelitiannya adalah jamaah Dzikir fida' Mushola Darussalamah. Penelitian ini dilakukan di Desa Reno Basuki, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Lampung Tengah. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling* artinya adalah pengambilan sampel sumber data yang didasari oleh pertimbangan-pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu terkait apa yang diharapkan, atau mungkin orang tersebut sebagai pimpinan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah

subyek/situasi sosial yang akan diteliti (Dr. Agus Salam, 2023). Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan beberapa pedoman (observasi, wawancara dan dokumentasi). Peneliti menggunakan metode triangulasi sumber untuk menguji keakuratan data. Teknik triangulasi sumber yaitu istilah yang mengarah pada perbandingan dan pemeriksaan silang, yang mengharuskan peneliti menggunakan metode yang sama untuk mendapatkan data dari berbagai sumber (Husnullail & Jailani, 2024) yaitu pimpinan dzikir fida', Jamaah Mushola Darussalamah dan Tokoh Masyarakat adalah sumber informan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Dzikir dan Dzikir Fida'

Dzikir berasal dari Bahasa arab, yakni dari kata "*dzikrun*" yang berarti mengingat (Khaer, 2021). Dzikir adalah sebuah usaha seorang Muslim dan Muslimah dalam mengingat Rabb-Nya dengan mengingat Allah SWT., umat Islam akan terhindar dari perbuatan dosa dan akan selalu sadar apapun yang di perbuat itu diawasi oleh Allah SWT, karena Allah SWT, maha mengetahui apa yang dilakukan makhluknya bahkan jika mereka bersembunyi di tempat yang tidak diketahui manusia.

Al-Ghazali mengatakan bahwa dzikir secara bahasa berarti mengingat, sedangkan secara istilah berarti berusaha secara sungguh-sungguh untuk mengalihkan pikiran, gagasan, dan perhatian manusia menuju Tuhan dan akhirat. Tujuan dzikir ini adalah untuk mengembalikan keseluruhan karakter manusia dan mengalihkan perhatian utama seseorang dari dunia yang sangat dicintai menuju akhirat yang belum diketahui (Ilyas, 2017).

Dzikir adalah salah satu cara mendekatkan diri dengan Allah SWT, untuk selalu mengingat-Nya, menyebut nama-Nya, dan memuji kebesaran-Nya dengan hati maupun ucapan. Selain itu, Dzikir adalah tindakan mempertahankan dalam bentuk ucapan verbal, gerakan hati atau gerakan anggota badan. Berisi makna pujian, rasa syukur dan doa dalam cara-cara yang diajarkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Untuk mendapatkan kedamaian batin, atau lebih dekat (*tatarrub*) kepada Allah, dan untuk mendapatkan keselamatan dan menghindari hukuman Allah (Nugraha Kusuma dkk., 2020). Tujuan dari dzikir adalah untuk menjalin batin (jiwa) antara hamba dengan Allah SWT sehingga tumbuh rasa cinta hormat dan jiwa *Muroqobah* (Merasa dekat dan selalu diawasi Allah Swt). Al-Ghazali mengutip dari salah satu hadits dari kitabnya sebagai berikut (Mulkih, t.t.):

"Barang siapa bertasbih (mengucap subhanallah) setiap habis shalat 33 kali, dan bertahmid (mengucap alhamdulillah) 33 kali dan bertakbir (mengucap Allaahu Akbar) 33 kali serta menggenapkan seratus dengan *laa ilaaha illallahu wahdahu laa syariikalah, lahul mulku walahul hamdu yuhyil wayumiitu wahuwa 'alaa kulli syai-in qadiir* (tiada Tuhan selain Allah sendiri tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya segala kekuasaan dan segala puji. Dia menghidupkan dan mematikan dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu). Maka diampunilah dosa-dosanya, walaupun seperti buih laut." (HR Imam Ahmad, Ad-Darimi, Malik).

Dzikir fida' secara etimologis berasal dari bahasa Arab, yaitu "dzikir" yang berarti mengingat, dan "fida'" yang berarti tebusan atau pengorbanan. Dzikir fida' dibagi menjadi dua yaitu dzikir fida' sughra dan dzikir fida' kubra. Dzikir fida' sughra ialah mengucapkan kalimat "*Laa Illaha Illallah*" sebanyak tujuh puluh ribu kali, sedangkan dzikir fida' kubra ialah membaca surat Al-Ikhlas sebanyak seratus kali.

Dzikir fida' adalah dzikir yang dilakukan untuk memohon ampunan kepada Allah SWT dengan harapan diberi keselamatan dan dijauhkan dari api neraka, baik untuk diri sendiri maupun orang lain yang sudah meninggal. Dalam pelaksanaan dzikir fida' terdapat berbagai pola, baik dari rangkaian dzikirnya, jumlahnya maupun momentumnya (Iskandar, 2022). Maka dari itu, dzikir memiliki manfaat yang sangat besar terutama pada masa modern ini, dzikir dapat memperkuat iman, menjauhkan dari bahaya, menjadi

ketenangan jiwa dan akhlak yang baik (Aisyatin Kamila, 2022). Dzikir yang baik adalah yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan ketulusan hati. Dzikir bukan hanya sekedar mengucapkan kata-kata, tetapi juga merupakan cara kita untuk berkomunikasi langsung dengan Allah SWT tanpa perantara. Namun, pengucapan dzikir secara lisan juga penting, tujuannya adalah untuk membantu konsentrasi dan kekhusyuan dalam berkomunikasi dengan Allah SWT.

### Nilai-Nilai Islam

Nilai adalah sesuatu yang sangat penting dan berguna bagi manusia. Ada banyak macam sifat atau keadaan-keadaan yang memiliki manfaat bagi manusia, baik secara individu maupun kelompok masyarakat. Nilai menjadi tolak ukur kebaikan dan merupakan suatu kenyataan objektif yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Nilai-nilai inilah yang mendorong individu untuk melakukan tindakan yang baik atau buruk, salah atau benar, jujur atau berbohong.

Rokeach dalam Al Rasyidin berpendapat bahwa nilai itu adalah keyakinan yang abadi (*an enduring belief*) yang menjadi rujukan ialah cara bertingkah laku dan menentukan tujuan hidup (*mode of conduct or end state of existence*). Nilai juga mencerminkan preferensi tentang apa yang dianggap lebih baik secara pribadi dan sosial (Harahap, 2021). Dalam ajaran Islam, terdapat tiga pilar utama nilai-nilai normatif yaitu sebagai berikut:

a. I'tiqadiyyah (penguatan iman)

Terkait dengan pendidikan tentang keimanan dengan tujuan mengatur keyakinan personal.

b. Khuluqiyyah (pembentukan Akhlak)

Berkaitan dengan pendidikan akhlak dan bertujuan untuk menghindari perilaku yang kurang baik dan memperindah dirinya dengan pujian karna perilaku yang baik.

c. Amaliyyah (penerapan perilaku sehari-hari)

Amaliyyah yaitu berlaku pada pendidikan perilaku sehari-hari, pada pendidikan ibadah maupun di pendidikan muamalah. Dengan menjadikan dzikir sebagai bagian dari rutinitas ibadah, belajar untuk disiplin dan menjalin hubungan yang baik dengan Allah SWT, dan hubungan dengan sesama manusia (Malyuna & Lubis, 2023).

Nilai ajaran Islam dalam pendidikan Islam meliputi aspek akidah, ibadah, dan akhlak. Aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut (Santosa & Marvida, 2021):

a. Akidah

Akidah berasal dari bahasa Arab yaitu *aqada-yaqidu,aqdam*, yang memiliki arti yaitu sesuatu yang “menumpuk atau menguatkan”. Endang Syarifuddin berpendapat bahwa sesuatu yang diyakini itu bisa disebut dengan akidah. Selain itu, Abdurrahman An-Nawawi juga berpendapat bahwa akidah yaitu suatu dasar yang harus dimiliki oleh seorang pendidik/akademisi dalam membangun pendidikan Islam (Kurniawan, 2024).

Dalam syariat Islam Akidah meliputi tentang kepercayaan kepada Allah dan Nabi Muhammad sebagai Rasul-Nya. Akidah yang demikian berarti orang-orang yang beriman tidak dalam hati atau perbuatan, tetapi secara kolektif menggambarkan kepercayaan kepada Allah. Maksudnya adalah tidak ada niat, kata-kata yang keluar dari lisan atau tindakan yang diungkapkan oleh seorang mukmin kecuali yang sesuai dengan kehendak dan perintah Allah SWT. serta dilandasi oleh ketaatan kepada-Nya.

b. Ibadah

Ibadah adalah bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Ibadah yang dimaksud di sini adalah ibadah yang dijelaskan dalam Al-Qur'an. Isi dalam Pendidikan Islam,

ibadah didasarkan pada bagaimana manusia dapat melakukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Menjaga hubungan dengan Allah.
2. Menjaga hubungan dengan manusia.
3. Kemampuan untuk mempertahankan diri sendiri.

Ibadah merupakan ajaran Islam yang tidak dapat dipisahkan dari iman, karena ibadah adalah salah satu bentuk perwujudan dari iman itu sendiri. Maka dari itu, kegiatan ibadah seseorang ditentukan oleh keimanannya. Karena semakin besar ibadah seseorang, maka akan semakin besar pula keyakinannya.

c. Akhlak

“Akhlak” adalah istilah yang terkait erat dengan Etika yang diambil dari Quran. Masalah yang paling penting adalah bagaimana memahami perbedaan antara baik dan buruk benar dan salah (Usmani, 2024). Akhlak kekuatan yang tumbuh dalam jiwa seseorang sehingga mereka dapat dengan mudah melakukan tindakan tanpa harus berpikir dua kali. Akhlak yang baik dan buruk itu merupakan salah satu syarat untuk menilai sempurna atau tidak iman seseorang. Akhlak yang baik adalah sejalan dengan ajaran agama Islam. Isu akhlak sangat penting dalam kehidupan manusia, karena akhlak menjadi tolak ukur kualitas personal. Dalam Islam, akhlak ditentukan oleh Al-Qur'an dan Hadits. Maka dari itu, Islam tidak mendorong manusia untuk menetapkan standar akhlak secara mandiri (Santosa & Marvida, 2021).

Selain itu, terdapat lima nilai-nilai Islam yang dianggap sebagai gagasan atau wadah, dalam hal yang mencakup banyak nilai. Yaitu diantaranya (Deif (أحمد ضيف) & Cochrane 2022, (لوجان كوكران)):

1. Wakil (Istikhlaḥ)
2. Keadilan ('Adl)
3. Keunggulan (Iḥsān)
4. Ketenangan (Sakīna)
5. Kebebasan (Ḥurriyya)

### Karakter Religius

Karakter berasal dari Bahasa latin yaitu “*Kharakter* ,*kharassein* dan *kharax*”, sedangkan dari Bahasa Inggris yaitu *character* dan di Indonesia disebut dengan karakter. Karakter mengacu pada keyakinan dan ketaatan dimana motivasi di dalamnya diimplementasikan dalam bentuk sikap dan perilaku yang baik (Rahmawati dkk., 2021).

Karakter dapat juga diartikan sebagai tabiat, warak, sifat-sifat, akhlak atau budi pekerti yang bisa membedakan seseorang dengan yang lain (Zulfikar Ihkam Al-Baihaqi dkk., 2024). Selain itu, karakter bisa diartikan sebagai karakteristik yang dimiliki oleh setiap orang dan dapat membedakan antara yang satu dengan lainnya. Sedangkan religius bisa disebut dengan religi atau bersifat keagamaan. Religius adalah satu sistem tata keimanan dan mempercayai adanya Allah SWT. karakter religius merujuk pada sikap dan perilaku yang menunjukkan ketaatan dalam mengikuti ajaran dari kepercayaan yang di yakini. Selain itu, religiusitas dapat dicirikan sebagai sistem kepercayaan, ritual, dan simbol yang mempromosikan hubungan dan pemahaman tentang Tuhan seseorang atau kekuatan yang lebih tinggi. Kemudian ekspresi keagamaan dapat bersifat pribadi atau publik dan mencakup praktik dan perasaan (Dempsey dkk., 2025).

Karakter religius adalah sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari dan berkaitan dengan Tuhan, dimana perilakunya sejalan dengan petunjuk agama yang dianut, termasuk mengikuti perintah dan larangan agama, serta memiliki sikap yang toleransi terhadap agama lainnya (Hikmah, 2022). Dalam konteks Pendidikan Islam, Karakter religius dapat dilihat dari kebiasaan (*habit*) dan pola pikir seseorang dalam melaksanakan ibadah.

Manusia yang memiliki karakter religius biasanya selalu menjaga kebersihan diri, senantiasa menghargai waktu dan kesempatan untuk selalu beribadah. Selain itu, tidak lupa untuk selalu memperhatikan etika dalam menjalankan ibadah dan mengutamakan kualitas ibadahnya (Khotimah dkk., 2023). Karakter memiliki beberapa indikator diantaranya yaitu sikap, prilaku, motivasi, dan nilai-nilai kebaikan (Nirmala dkk., 2025):

1. Sikap.

Sikap atau sering disebut dengan *attitude* dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang dalam merespons suatu objek, individu, kelompok, atau situasi dengan cara tertentu yang mencerminkan perasaan, keyakinan, dan kecenderungan perilaku (Fahmi, 2025).

2. Prilaku.

Perilaku yaitu rangkaian aktivitas yang dilakukan individu sebagai reaksi terhadap prinsip-prinsip yang mereka miliki dan menjadi kebiasaan. Pengekspresikan perilaku yaitu melalui interaksi dengan lingkungan sosialnya, tercermin dalam aspek pengetahuan, sikap, dan tindakanya. Perilaku juga bisa dipandang sebagai jawaban logis atas stimulus dari luar, yang terbagi ke dalam dua kategori yaitu pasif yang tidak terlihat oleh orang lain, dan aktif, yang melibatkan aktivasi kemauan sendiri. Selain itu, perilaku dapat diamati secara nyata dalam konteks interaksi sosial sehari-hari (Ansori dkk., 2024).

Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa *muhasabah* (refleksi) yang dijelaskan dalam karyanya *Ihya Ulum al-Din* sebagai praktik penting bagi orang yang percaya untuk menyeimbangkan diri dengan prinsip-prinsip Islam. Mereka yang mempraktikkan penilaian diri berusaha untuk menghindari tindakan yang dilarang dan memenuhi tanggung jawab mereka kepada Allah SWT, sesama manusia, dan masyarakat pada umumnya (Masuwai dkk., 2024).

3. Motivasi.

Motivasi adalah kesiapan individu untuk terus berusaha agar maksimal dalam mencapai tujuan suatu organisasi. Konsep tersebut mencakup tiga elemen utama yaitu upaya, sasaran organisasi, dan kebutuhan (Yusuf, 2025).

4. Nilai-nilai kebaikan.

Nilai-nilai kebaikan menurut Mulyana adalah "Sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang. Nilai tersebut pada umumnya mencakup tiga wilayah, yaitu nilai intelektual (benar-salah), nilai estetika (indah-tidak indah), dan nilai etika (baik-buruk)" (Devi Oktafiana dkk., 2023). Selanjutnya, Istilah moral berasal dari kata *moralis* (Latin) yang berarti adat kebiasaan atau cara hidup, sama dengan istilah etika yang berasal dari kata *ethos* (Yunani). Moral memiliki kaitan yang sangat erat dengan tanggung jawab sosial dan sudah teruji secara nyata (*real*), maka dari itu, moral sangat terkait dengan etika. Oleh karena itu, nilai yang dirasakan berfungsi sebagai mekanisme psikologis yang memotivasi hasil sikap dan perilaku (Juhaidi dkk., 2025).

Oleh karena itu kekuatan karakter yang mencerminkan fitur yang menguntungkan dan dihormati secara sosial dari fungsi individu. Kemudian memiliki dorongan sebagai kekuatan karakter cenderung unggul dalam membangun hubungan yang didasarkan pada kepercayaan (Tang dkk., 2025).

### **Pembinaan Keagamaan Melalui Dzikir Fida'**

Dzikir tidak hanya ibadah pribadi, tetapi juga memiliki peran penting sebagai alat pembinaan keagamaan yang kolektif. Selain itu, dzikir merupakan praktik keagamaan yang mencakup pengingatan, pemahaman dan ekspresi pujian, syukur dan permohonan untuk mencapai kedamaian batin dan taqarrub (Ockta dkk., 2025). Melalui dzikir fida', masyarakat Desa Reno Basuki dilatih untuk mengingat Allah secara rutin, membangun kesadaran diri dan memperbaiki niat serta perilakunya. Kegiatan dzikir berjamaah ini

dapat memperkuat rasa kebersamaan, membentuk masyarakat yang memiliki rasa solidaritas, dan menjadi sarana dakwah yang sangat efektif dalam masyarakat (Ismaya, 2023).

### **Interaksi Sosial Religius**

Interaksi sosial pada dasarnya merupakan cara yang baik untuk menyatukan masyarakat atau sering disebut dengan istilah *social integration*. Integrasi memiliki upaya untuk tidak bertujuan menjadikan umat manusia sebagai satu kelompok masyarakat saja, tetapi juga menjalin hubungan untuk hidup saling menghargai dan menghormati setiap perbedaan pada antar kelompok masyarakat.

Maka dari itu, sebenarnya perbedaan adalah hal yang wajar terjadi tapi bukan dalam bentuk pertengkar. Namun, sebaliknya yaitu berbentuk pengakuan terhadap keragaman atau pluralitas (Alfanny dkk., 2025). Selain itu, kegiatan dzikir berjamaah juga meningkatkan interaksi sosial antar anggota masyarakat. Jamaah bisa bersosialisasi dan menjadi lebih akrab, saling tolong-menolong, kemudian terbangun ukhuwah Islamiyah (persaudaraan Islam). Secara konsisten, persepsi memiliki keterkaitan sosial di lingkungan sekitar telah terbukti berhubungan dengan hasil kesehatan yang positif (Sauzet & Schäfer, 2025). Dzikir juga menciptakan hal positif bagi masyarakat dan kemudian tumbuh budaya saling menasihati dalam hal kebaikan dan memperkuat peran Mushola sebagai pusat pengembangan moral dan sosial masyarakat sekitar.

### **Implementasi Dzikir Fida' Di Mushola Darussalamah Dusun V Reno Basuki Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah**

Perencanaan sebelum diadakanya kegiatan dzikir fida' di Mushola Darussalamah yaitu dilakukan dengan cara terstruktur dan berkala untuk memastikan kegiatan berjalan dengan lancar, dan berkaitan tentang spiritual, sosial, kemudian organisasional. Kegiatan dilakukan setiap minggu, tepatnya pada hari rabu malam kamis, dengan harapan dapat membangun kebiasaan spiritual yang konsisten dikalangan jamaah dzikir fida'. Jadwal ini ditentukan melalui proses "kocokan" (pengundian) nama-nama orang tua yang telah meninggal dunia, lalu dipilih secara acak untuk pelaksanaan kegiatan pada pertemuan selanjutnya. Hal ini, menunjukkan bahwa terdapat perencanaan inklusif dan berbasis komunitas, dimana setiap jamaah memiliki kesempatan untuk terlibat pada kegiatan tersebut.

Pelaksanaan Dzikir fida' di Mushola Darusslamah Dusun V Reno Basuki Merupakan salah satu bentuk kegiatan yang memiliki nilai-nilai Islam dan mempunyai fungsi tidak hanya sebagai ibadah ritual saja, tetapi juga bisa menjadi sarana pembinaan spiritual dan penguatan karakter religius jamaah. Dzikir fida' dilakukan secara berjamaah pada hari yang sudah ditentukan. Sebelum melaksanakan dzikir fida', jamaah melakukan sholat isya berjamaah, sholat ba'da isya, sholat sunnah hajat. Kegiatan dzikir fida' ini diikuti kurang lebih 70 jamaah mayoritas orang tua. Oleh karena itu, hal ini menunjukan bahwa praktik dzikir fida' telah menjadi bagian integral dari kehidupan keagamaan masyarakat di daerah tersebut.





Gambar.1: Pelaksanaan Dzikir Fida'

Proses pelaksanaan dzikir fida' di Mushola Darussalamah, Sebelum dzikir dimulai, jamaah melakukan kocokan yang berisi nama-nama orang tua yang sudah meninggal dunia. Kemudian, nama-nama orang yang sudah meninggal yang terpilih akan menjadi jadwal untuk pertemuan berikutnya. Selanjutnya, dzikir fida' dimulai dengan pembacaan doa bersama yang dipimpin oleh Kyai. Budi Santoso dan diikuti oleh jamaah. Dzikir fida' dilaksanakan setiap minggu yaitu pada hari Rabu malam Kamis. Setelah itu, pembacaan dzikir fida' yaitu kalimat "*laa Illaha Illallah*" secara berulang-ulang hingga mencapai jumlah tertentu (Munawar & Akbar, 2023). Dengan itu, Jumlah dzikir yang dilakukan mencapai 70.000 (ibu. lastri, wawancara, 22 oktober 2025). Selain itu, praktik dzikir ini sering disertai pembacaan sholawat dan doa untuk memohon ampunan bagi keluarga yang telah meninggal dunia.



Gambar 2: sebagian jamaah Dzikir Fida'

Dilihat dari aspek sosial, pelaksanaan dzikir fida' telah menciptakan ruang interaksi yang positif bagi jamaah. Dengan dibentuknya kegiatan ini bisa menjadi ajang silaturahmi sekaligus media untuk mempersatukan masyarakat dalam ikatan ukhuwah Islamiyah. Ke-ikutsertaan jamaah dari berbagai kalangan, yaitu mulai dari remaja, dewasa dan hingga lansia, menunjukkan bahwa kegiatan ini bisa menjadi perekat rasa sosialisme jamaah. Selain itu, Dzikir fida' bisa membentuk lingkungan yang religius dan mendorong sikap sosial antar manusia, disiplin dalam beribadah dan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Pengaruh pelaksanaan dzikir fida' terhadap karakter religius jamaah dapat dilihat dari perubahan perilaku yang terjadi pada masyarakat. Berikut pengaruh dzikir fida' terhadap Desa Reno Basuki:

1) Pengaruh Dzikir Fida' Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat.

Dzikir fida' sangat berpengaruh dalam kehidupan dan memperkuat ikatan sosial masyarakat Desa Reno Basuki. Melalui kegiatan ini, masyarakat Desa Reno Basuki bisa saling mengenal dan membangun rasa solidaritas. Hal ini, dapat mengurangi suatu perpecahan dan dapat meningkatkan kebersamaan sosial masyarakat Desa Reno Basuki. Selain itu, kegiatan dzikir rutin ini dapat menjadi sarana berbagi informasi, membantu satu sama lain, bisa menambah persaudaraan mereka dan menambah keharmonisan dalam menjalani hidup.

2) Pengaruh Dzikir Fida' Pada Psikologi jamaah.

Dzikir fida' sangat berpengaruh dalam psikologi yaitu dengan berdzikir atau menyebut nama Allah dapat memberikan sebuah ketenangan jiwa dan bisa

menyembuhkan dari penyakit hati (Intan Nur Azizah, 2023). Hal ini juga di jelaskan dalam surat Al-Qur'an sebagai berikut:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: "(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram." QS. Ar-Ra'd ayat 28.

Dzikir fida' memiliki dampak positif terhadap Kesehatan mental jamaah, kegiatan ini dapat memberikan ketenangan dan mengurangi stres, dan meningkatkan rasa syukur dalam kehidupan ini. Dengan mengingat Allah melalui dzikir jamaah dapat merasakan kedamaian batin yang ikut serta pada peningkatan psikologis. Selain itu, Dzikir dapat dilakukan dengan mempelajari dan merenungkan ayat-ayat Allah baik secara kauliyah maupun luguniyah.

Terapi dzikir mampu untuk memurnikan jantung dari semua hal negatif seperti sikap dan emosi pada diri seseorang, kecemasan, putus semangat, depresi, dapat meningkatkan kekuatan dan vitalitas spiritual, dan membangkitkan semangat untuk hidup (Sulistyawati dkk., 2019).

### 3) Pengaruh Dzikir Fida' Pada Lingkup Keagamaan.

Pengaruh dzikir fida' dalam kehidupan masyarakat Desa Reno Basuki adalah mendapat ketenangan dalam beribadah, dapat memperkuat iman dan ketakwaan jamaah. Melalui dzikir fida' ini masyarakat Desa Reno Basuki diajarkan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan dzikir fida', masyarakat Desa Reno Basuki akan selalu merasa Ikhlas dalam beribadah dan hanya mengharap ridha dari Allah SWT. Maka dari itu, dzikir fida' tidak hanya membentuk karakter religius saja tetapi juga bisa memperkuat keimanan bagi masyarakat Desa Reno Basuki.

Evaluasi dilakukan berdasarkan keikut sertaan jamaah (kurang lebih sekitar 70 orang secara konsisten), kelancaran proses pada kegiatan ini, yaitu pencapaian jumlah dzikir sebanyak 70.000 kali, dan memberikan dampak spiritual/sosial pada jamaah dzikir fida'. Kegiatan berhasil memberikan ketenangan jiwa, memperkuat iman, dan meningkatkan solidaritas sosial pada jamaah dzikir fida'.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan dzikir fida' memiliki kontribusi nyata dalam memebentuk dan memperkuat karakter religius pada jamaah. Temuan ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kegiatan dzikir fida' yang dilakukan secara rutin. Secara umum, proses pembentukan karakter religius berlangsung melalui tiga ranah utama yaitu, kognitif, afektif dan psikomotorik. Dzikir fida' mampu berikan Kesehatan spiritual karena terdapat aspek psikologis, spiritual, dan sosial, yang mengacu pada tingkat perasaan, koneksi, dan makna dalam kaitannya dengan Tuhan, orang lain, dan diri kita sendiri (Raesi dkk., 2025).

Dilihat dari aspek kognitif, penelitian ini menemukan bahwa jamaah mengalami peningkatan pemahaman terhadap makna dari dzikir fida', terutama pada konsep dzikir fida' yaitu pengorbanan diri kepada Allah SWT, hal tersebut melibatkan rasa ketulusan dan ketergantungan kepada Allah SWT. kemudian, jamaah yang mengikuti kegiatan secara konsisten menunjukkan peningkatan kesadaran mengenai nilai-nilai tauhid, ikhlas dan tawakal, peningkatan pemahaman ini pada jamaah menjadi dasar penting bagi terbentuknya pola pikir religius.

Lalu, dilihat dalam ranah afektif, kegiatan rutin dzikir fida' ini terbukti mampu menumbuhkan ketenangan batin dan kedekatan emosional dengan Allah SWT. Dari hasil wawancara, jamaah melaporkan mengalami perasaan lebih tenang, sabar dan lebih

mendekatkan diri kepada Allah SWT setelah mengikuti kegiatan rutin dzikir fida'. (ibu atun, wawancara, 22 oktober 2025).

Selanjutnya pada ranah perilaku, penelitian ini menemukan adanya perubahan dalam kebiasaan dan sikap keseharian jamaah, mereka menjadi lebih disiplin dalam beribadah, sopan dalam interaksi sosial, peduli dengan sesama, dan mampu mengurangi kebiasaan kurang baik. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa aspek kebersamaan dalam berdzikir berjamaah juga memberikan dampak yang signifikan yaitu lingkungan sosial yang mendukung menjadikan jamaah lebih mudah untuk mempertahankan perilaku religius, meningkatkan rasa solidaritas pada jamaah dan menjadi faktor penguat dalam suatu proses pembentukan karakter.

Oleh karena itu, dengan mengikuti kegiatan rutin dzikir fida' memberikan fungsi *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa) dan jamaah yang mengikuti secara teratur juga mengaku lebih bisa mengendalikan diri, lebih sering bermuhasabah, dan merasa lebih dekat dengan nilai-nilai Islami dan dapat memperkuat karakter religius mereka secara berkelanjutan. Beberapa penelitian sudah ada yang mengkaji tentang dzikir fida'. Berikut ini beberapa kajian terdahulu :

- 1) Yusuf Iskandar, yang berjudul "Sejarah Dan Perkembangan Tradisi Dzikir Fida' Di Desa Kincang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara"(Iskandar, 2022). Pada penelitian ini mengkaji tentang sejarah dan perkembangan dzikir fida' di Desa Kincang, menelusuri asal-muasal, tokoh pembawa tradisi, dinamika jumlah jamaah dan peran dzikir fida' dalam menghidupkan kegiatan keagamaan di Desa tersebut secara umum. Penelitiannya sudah menjelaskan dengan baik tentang sejarah dan bagaimana dzikir fida' berkembang sebagai tradisi di Desa Kincang.

Namun, pada penelitian tersebut belum membahas tentang pembentukan karakter religius pada jamaah. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki fokus yang berbeda dan melengkapi penelitian tersebut. Fokus pada penelitian ini yaitu implementasi dzikir fida' dalam membangun karakter religius pada jamaah.

- 2) Ali Mahfuz Munawar, meneliti dzikir fida' Desa Sumoroto sebagai praktik living hadits (Munawar & Akbar, 2023). Penelitian ini berfokus pada cara masyarakat memaknai tentang dzikir fida' sebagai tebusan bagi mayit (orang yang sudah meninggal) dan bagaimana hal itu dihubungkan dengan teks hadits.

Yang membedakan pada penelitian ini yaitu lebih mengarahkan fokus pada bagaimana dzikir fida' berfungsi sebagai mekanisme pendidikan spiritual yang secara aktif mentransformasi perilaku dan keyakinan, yaitu melalui implementasi nilai-nilai Islam untuk membangun karakter religius jamaah.

- 3) Muhammad Saefullah Dkk, pada penelitiannya mengkaji tentang implementasi tradisi dzikir fida' di Dusun Jetis Menggoro (Muhammad Saefullah dkk., 2025). Pada penelitiannya terdapat fenomena sosial dan religius yang menanamkan nilai solidaritas, kerja sama, dan pewarisan nilai agama antargenerasi. Perbedaan nya adalah fokus pada penelitian, penelitian ini berfokus pada bagaimana dzikir fida' mengimplementasikan nilai-nilai Islam dan pembentukan karakter religius pada jamaah, dan pada penelitian tersebut belum ada pembahasan mengenai implementasi nilai-nilai islam dan pembentukan karakter melaui dzikir fida'.

- 4) Muhammad Chandra Setiawan dan Mariana, fokus penelitiannya adalah menganalisis peningkatan kesadaran beragama masyarakat Desa Tegalrejo melalui dzikir fida'(Setiawan & Mariana, 2025). Penelitian ini, menekankan bahwa ritual ini menumbuhkan ketenangan hati dan mendorong partisipasi dalam aktivitas keagamaan. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini, dan yang membedakan adalah tujuan penelitiannya, yaitu menganalisis peningkatan kesadaran masyarakat Tegalrejo melalui dzikir fida' dan penelitian ini membahas tentang implementasi nilai-nilai Islam dalam membangun karakter religius pada

jamaah Mushola Darussalamah, dan penelitian ini melengkapi kajian terdahulu dari Muhammad Chandra Setiawan dan Mariana.

- 5) Khotim Ahsan, Saeed Akhtar dan Mohammad Abu Shareea. Berjudul *Nurturing local culture: Social Education Values in Fida' Activities in Tingir Tengah Subdistrict, Salatiga City* (Ahsan dkk., 2024). Pada penelitian tersebut mengkaji tentang mengidentifikasi nilai-nilai Pendidikan sosial dalam kegiatan Fida' di Tingkir Tengah, Salatiga, menjelaskan bagaimana kegiatan tersebut dilaksanakan di masyarakat dan mengkaji peran fida' sebagai bagian dari budaya local yang membentuk interaksi sosial masyarakat.

Berbeda dengan penelitian ini yang membahas tentang implementasi nilai-nilai Islam melalui dzikir fida' dalam membangun karakter religius jamaah, dan keduanya memiliki fokus yang berbeda. Penelitian ini lebih fokus ke implementasi nilai-nilai Islam dan pembangunan Karakter religius pada jamaah. Dan penelitian ini justru melengkapinya karena menghadirkan sudut pandang yang baru bahwa dzikir fida' itu tidak hanya berpengaruh pada pembentukan karakter religius jamaah, namun juga berperan penting dalam membangun interaksi sosial dan harmoni masyarakat yang lebih luas.

Penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis, empiris maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yang di harapkan sesuai dengan masalah yang di angkat adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang memiliki keterkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan dukungan terhadap hasil dari penelitian yang sejenis dan memperbanyak hasil penelitian yang diadakan sebelumnya, terkhusus tentang pengembangan teori, metode dan pembentukan karakter religius. Selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber panduan pembelajaran dalam pembentukan karakter religius jamaah. Kontribusi teoretis itu tercipta ketika penelitian, dengan fondasi teoretis yang kuat (Lim, 2026).

2. Kontribusi Empiris

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa dzikir fida' memiliki dampak nyata terhadap pembentukan karakter religius jamaah, bukti-buktinya berupa perubahan pemahaman, ketenangan emosional, serta kebiasaan perilaku religius menunjukkan bahwa ritual yang dilakukan secara konsisten dapat membentuk kepribadian yang lebih positif. Kontribusi empiris ini penting sebagai dasar untuk penelitian lanjutan yang ingin mengkaji efektivitas atau pembinaan berbasis dzikir dan praktik keagamaan lainnya.

3. Manfaat praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat secara langsung dari hasil penelitian yang dapat digunakan oleh jamaah ataupun masyarakat (Goldman dkk., 2023). Manfaat ini diharapkan berguna dan sebagai masukan informasi bagi:

- a. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini untuk peneliti adalah untuk menambah wawasan baru tentang Kegiatan keagamaan dzikir fida' dan menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

- b. Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai motivasi masyarakat untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaan, seperti dzikir fida' yang dapat memperkuat ikatan sosial dan spiritual di lingkungan masyarakat.

c. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Hasil penelitian ini bermaksud agar dapat bermanfaat sebagai petunjuk atau arahan, acuan serta bahan pertimbangan bagi orang atau instansi yang mengadakan pengkajian lanjutan yang relevan dan sesuai dengan hasil kajian ini.

Keterbatasan temuan pada penelitian ini terletak pada ruang lingkup dan metode yang digunakan, sehingga hasil yang diperoleh belum mampu menggambarkan fenomena secara menyeluruh.

Berdasarkan keterbatasan yang ditemukan, penelitian ini membuka peluang untuk penelitian lanjutan agar memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai Implementasi nilai-nilai Islam melalui dzikir fida' dalam membangun karakter religius jamaah. Untuk rekomendasi yang dapat dijadikan sebagai acuan yaitu penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas konteks dan lokasi penelitian pada berbagai kelompok jamaah, majelis taklim, atau Lembaga Pendidikan Islam di wilayah yang berbeda.

## KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengkaji implementasi nilai-nilai Islam melalui dzikir fida' sebagai praktik spiritual kolektif yang efektif dalam membangun karakter religius jamaah di Mushola Darussalamah, Dusun V, Desa Reno Basuki, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Lampung Tengah. Temuan utama menunjukkan bahwa dzikir fida', yang dilakukan secara berjamaah setiap Rabu malam hingga Kamis dengan rangkaian sholat dan pengucapan "*laa Illaha Illallah*" sebanyak 70.000 kali, berhasil memperkuat nilai-nilai Islam seperti i'tiqadiyyah (penguatan iman), khuluqiyyah (pembentukan akhlak), dan amaliyyah (penerapan perilaku sehari-hari). Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai ibadah ritual, tetapi juga sebagai sarana pembinaan spiritual dan sosial, yang tercermin dalam peningkatan ketenangan jiwa, solidaritas sosial melalui ukhuwah Islamiyah, serta ketakwaan dan disiplin ibadah. Pengaruh dzikir fida' terlihat dalam tiga aspek utama: sosial (mempererat ikatan masyarakat dan mengurangi perpecahan), psikologis (mengurangi stres dan meningkatkan rasa syukur, sesuai QS. Ar-Ra'd ayat 28), serta keagamaan (memperkuat iman dan mendekatkan diri kepada Allah SWT). Namun, tantangan seperti partisipasi generasi muda yang terbatas dan potensi kelelahan akibat durasi panjang perlu diatasi melalui promosi intensif dan penyesuaian ritme kegiatan. Implikasi penelitian ini mencakup pentingnya integrasi praktik spiritual seperti dzikir fida' dalam pendidikan karakter berbasis agama untuk mengatasi krisis moral di masyarakat, serta peran mushola sebagai pusat pengembangan moral dan sosial. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah mengeksplorasi dampak jangka panjang dzikir fida' terhadap perubahan perilaku generasi muda, mengintegrasikan elemen pendidikan formal dalam kegiatan dzikir, serta memperluas praktik ini ke wilayah lain sebagai model intervensi moral. Dengan itu, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan pendidikan karakter religius yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam dan budaya lokal, mendorong masyarakat menuju kehidupan yang lebih harmonis dan berakhlak mulia.

## REFERENSI

Ahsan, K., Akhtar, S., & Shareea, M. A. (2024). Nurturing Local Culture: Social Education Values in Fida' Activities in Tingkir Tengah Subdistrict, Salatiga City. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAIL)*, 5(2), 36-42. <https://doi.org/10.37251/jpaii.v5i2.869>

- Aisyatin Kamila. (2022). PSIKOTERAPI DZIKIR DALAM MENANGANI KECEMASAN. *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science*, 4(1), 40–49. <https://doi.org/10.30762/happiness.v4i1.363>
- Alfanny, M. S., Yusuf, K., Himmati, A., & Amien, A. B. (2025). KONSEP PLURALITAS DI INDONESIA: MENELISIK RELASI ISLAM RAHMAT LI AL-ĀLAMĪN DAN BHINNEKA TUNGGAL IKA. *Mozaic: Islamic Studies Journal*, 4(01), 31–44. <https://doi.org/10.35719/mozaic.v4i01.2296>
- Ansori, A., Rosa Indah, Suwandi, S., Inda Salsabila, & Firmansyah, F. (2024). Perilaku Individu Dalam Organisasi. *Jurnal Bintang Manajemen*, 2(2), 135–143. <https://doi.org/10.55606/jubima.v2i2.3119>
- Budiarto, G. (2020). Indonesia dalam Pusaran Globalisasi dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral dan Karakter. *Pamator Journal*, 13(1), 50–56. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6912>
- Deif (أحمد ضيف), A. M., & Cochrane (لوجان كوكران), L. (2022). A Values-Based Approach for Development: An Islamic Perspective. *Journal of Islamic Ethics*, 6(2), 284–310. <https://doi.org/10.1163/24685542-12340082>
- Dempsey, A., Larkin, E., Howard, S., & Gallagher, S. (2025). Religiosity, spirituality, and cardiovascular reactivity to acute psychological stress: A systematic review. *International Journal of Psychophysiology*, 213, 112596. <https://doi.org/10.1016/j.ijpsycho.2025.112596>
- Devi Oktafiana, Atika Rohim, Rika Marsyalena, & Kasful Anwar. (2023). NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT AL-QUR'AN. *Journal of Student Research*, 1(5), 403–417. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i5.1764>
- Dr. Agus Salam, M. P. (2023). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. CV. AZKA PUSTAKA. <https://books.google.co.id/books?id=ainKEAAQBAJ>
- Fahmi, R. (2025). *Pengertian Sikap dalam Psikologi*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.19413.13284>
- Goldman, N., Willem, T., Buyx, A., & Zimmermann, B. M. (2023). Practical Benefits, Challenges, and Recommendations on Social Media Recruitment: Multi-Stakeholder Interview Study. *Journal of Medical Internet Research*, 25, e44587. <https://doi.org/10.2196/44587>
- Harahap, H. (2021). Pengintegrasian Nilai-Nilai Agama Islam Pada Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Literasiologi*, 7(1), 556583.
- Haryono, E. (2023). Metodologi penelitian kualitatif di perguruan tinggi keagamaan Islam. *An-Nuur*, 13(2).
- Hikmah, N. (2022). Kegiatan Keagamaan Doa Bersama untuk Pembentukan Karakter Religius. *Arus Jurnal Pendidikan*, 2(2), 178–184. <https://doi.org/10.57250/ajup.v2i2.94>
- Husnullail, M., & Jailani, M. S. (2024). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam riset ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 70–78.
- Ilyas, R. (2017). Zikir dan Ketenangan Jiwa. *MAWA'IZH: JURNAL DAKWAH DAN PENGEMBANGAN SOSIAL KEMANUSIAAN*, 8(1), 90–106. <https://doi.org/10.32923/maw.v8i1.699>
- Intan Nur Azizah, N. (2023). Manfaat Zikir Dalam Menenangkan Jiwa. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(6), 934–942.
- Iskandar, Y. (2022). SEJARAH DAN PERKEMBANGAN TRADISI DZIKIR FIDA' DI DESA KINCANG KECAMATAN RAKIT KABUPATEN BANJARNEGARA. *JSI: Jurnal Sejarah Islam*, 1(01), 111–128. <https://doi.org/10.24090/jsij.v1i1.6457>
- Ismaya, A. (2023). Talqin Dzikir: Ketenangan Jiwa Pasca Gempa di Cianjur. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, 11(2), 231–252. <https://doi.org/10.15575/irsyad.v11i2.32606>

- Juhaidi, A., Lathifaturrahmah, L., & Hidayati, N. (2025). Unravelling the impact of consumer personal value on word of mouth in Indonesia's Islamic higher education: The mediating role of emotional attachment. *Sustainable Futures*, 10, 101378. <https://doi.org/10.1016/j.sftr.2025.101378>
- Khaer, M. (2021). Makna Dzikir dalam Perspektif Tafsir Sya'rāwī (Studi Analisis terhadap Tafsir Surat Al-Ra'd ayat 28). *AQWAL Journal of Qur'an and Hadis Studies*, 2(1), 151–168. <https://doi.org/10.28918/aqwal.v2i1.4429>
- Khotimah, N., Mispani, M., Amrulloh, H., & Setiawan, D. (2023). Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Di MA Terpadu Nurul Qodiri Lampung Tengah. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 9–20. <https://doi.org/10.51214/bip.v3i1.545>
- Kurniawan, M. P. (2024). Instilling Islamic Religious Education Values in Efforts to Prevent Bullying Behavior at El Syihab Islamic Middle School Bandar Lampung. *Bulletin of Science Education*, 4(3), 89–106.
- Lim, W. M. (2026). Theory and theory development: Guidelines for establishing theoretical gaps, foundations, contributions, and implications. *Journal of Business Research*, 202, 115745. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2025.115745>
- Malyuna, S. I., & Lubis, M. (2023). Integrasi Materi Pembelajaran Iman, Islam, dan Ihsan dalam Upaya Mencegah Dekadensi Moral di Era Digital. *Hikmah*, 20(1), 92–104. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v20i1.197>
- Masuwai, A., Zulkifli, H., & Hamzah, M. I. (2024). Self-assessment for continuous professional development: The perspective of Islamic Education. *Heliyon*, 10(19), e38268. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e38268>
- Muhammad Saefullah, Puji Wahyuningtyas, Afrokha Najia, Sari Warassati, Dian Sulistiyaningrum, Shabrina Zharfa Ghaisani, Fatchul Mubin, Puspita Ajeng Tri Rahayu, Muchamad Dias Firdhaus Irfany, Riyan Fadli, Sabrang Damar Bayu Al-azka, Ifah Fatmawati, Dita Nurul Istiqomah, Muhammad Ibadulloh Arsyada, & Cindy Virginia Adella Dewantara. (2025). Implementasi Tradisi Dzikir Fida' di Dusun Jetis Desa Menggoro Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung. *FUNDAMENTUM: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(1), 87–93. <https://doi.org/10.62383/fundamentum.v3i1.649>
- Mulkiah, D. S. (t.t.). *DZIKIR DAN FIKIR DALAM PESPEKTIF IMAM AL GOZALI*.
- Munawar, A. M., & Akbar, A. F. R. (2023). Tradisi Fida'an dan Akulturasinya pada Masyarakat Desa: Kajian Living Hadis di Plosojenar Ponorogo. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 18(2), 133–150. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v18i2.2447>
- Nirmala, M., Irhamudin, I., & Wijaya, A. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Ma'arif 9 Seputih Banyak Lampung Tengah. *Jurnal Al-Qiyam*, 5(2), 118–131. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v5i2.625>
- Nugraha Kusuma, A., Rahmawati, D., Lusiani, M., & Dede, R. (2020). The effect of Dhikr therapy on anxiety levels in chronic kidney failure patients that have done hemodialysis therapy in Indonesia. *Enfermería Clínica*, 30, 175–178. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.11.048>
- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55–66. <https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995>
- Ockta, L., Qudni, A. Y. A., & Lestari, P. (2025). Analisis Praktik Dzikir Untuk Mengatasi Kecemasan Santri Pondok Darut Tauhid Pesantren ZainuL HASAN GENGONG. *Jurnal Al-Fatih*, 8(1), 103–118.
- Oktaviana, D., & Dewi, D. A. (2022). Peran pancasila dalam menangani krisis moralitas di indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1597–1601.

- Olfah, M. L., Virdayanti, N., & Kiftiyah, F. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(2), 495–516.
- Putri, S. A. F., & Wiranata, I. H. (2025). Peran Strategis Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Moral Pelajar. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 4, 563–576.
- Raesi, R., Gooshki, H. S., Tabatabaee, S. S., Khoshi, A., Saadat, S. H., Daneshi, S., Bokaie, S., & Hushmandi, K. (2025). Examining the Relationship between Parents' Spiritual Health and the Desire to Have Children: A Systematic Review. *The Open Public Health Journal*, 18. <https://doi.org/10.2174/0118749445376606250225050204>
- Rahmawati, N. R., Oktaviani, V. D., Wati, D. E., Nursaniah, S. S. J., Anggraeni, E., & Firmansyah, Mokh. I. (2021). Karakter religius dalam berbagai sudut pandang dan implikasinya terhadap model pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(4), 535. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5673>
- Santosa, S., & Marvida, T. (2021). Pembudayaan Nilai-Nilai Islam di Madrasah dan Masyarakat. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6418–6425. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1643>
- Sauzet, O., & Schäfer, M. (2025). Interaction effects on health between perceived neighbourhood social cohesion and demographic changes: A longitudinal study. *Journal of Epidemiology and Population Health*, 73(6), 203154. <https://doi.org/10.1016/j.jep.2025.203154>
- Setiawan, M. C., & Mariana, M. (2025). Peningkatan Kesadaran Beragama Melalui Tradisi Dzikir Fida' Masyarakat Desa Tegalrejo Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. *Social Science Academic*, 171–181.
- Sulistiyawati, R. A., Probosuseno, & Setiyarini, S. (2019). Dhikr Therapy for Reducing Anxiety in Cancer Patients. *Asia-Pacific Journal of Oncology Nursing*, 6(4), 411–416. [https://doi.org/10.4103/apjon.apjon\\_33\\_19](https://doi.org/10.4103/apjon.apjon_33_19)
- Tang, H., Su, W., & Xing, Q. (2025). Exploring the associations among encouragement, character strengths in the values in action classification and subjective well-being among selected Chinese adolescents: A bifactor model and commonality analysis. *Acta Psychologica*, 260, 105638. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.105638>
- Usmani, S. (2024). Perceptions of politics and knowledge sharing: Moderating role of Islamic work ethic in the Islamic banking industry of Pakistan. *Heliyon*, 10(18), e37032. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e37032>
- Vonasch, A. J., & Tookey, B. A. (2024). Self-serving bias in moral character evaluations. *Journal of Experimental Social Psychology*, 112, 104580. <https://doi.org/10.1016/j.jesp.2023.104580>
- Yusuf, M. A. (2025). Motivasi dalam Organisasi: Pengertian, Proses, Teori, Penerapan, dan Hubungannya dengan Kinerja. *Islah Tarbawi: Journal of Islamic Education and Learning*, 1(1), 1–11.
- Zulfikar Ihkam Al-Baihaqi, Adi Haironi, & Hilalludin, H. (2024). STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 19(1), 1290–1295. <https://doi.org/10.55558/alihda.v19i1.122>